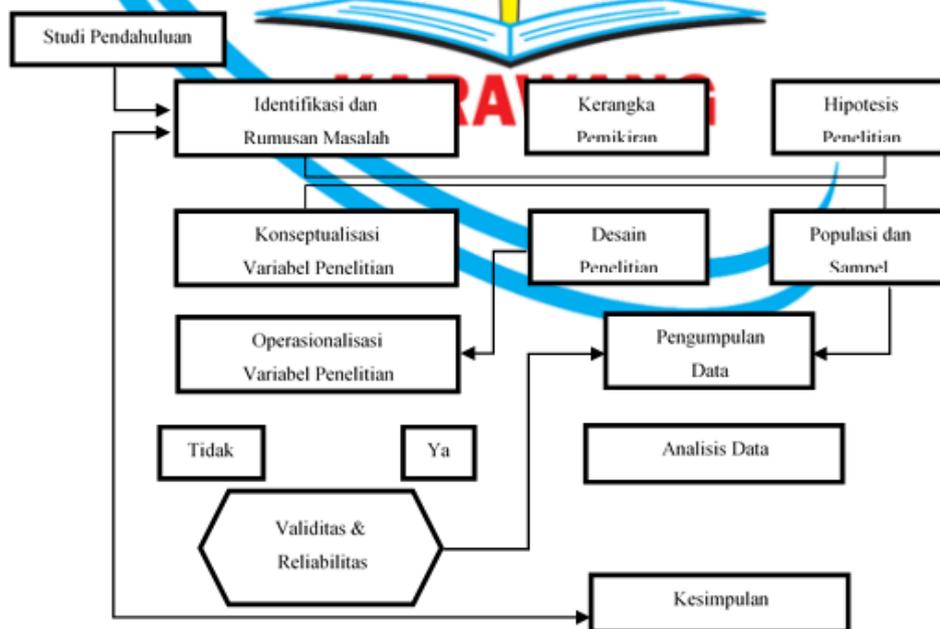


BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk menginvestigasi populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data melalui instrumen penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam metode ini, terdapat dua teknik analisis yang digunakan, yaitu analisis deskriptif dan verifikatif. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa membuat kesimpulan. Sebaliknya, analisis verifikatif dilakukan untuk menguji suatu metode atau pendekatan yang pernah digunakan dalam penelitian serupa untuk mengatasi masalah yang serupa.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber : Fadli, 2019

Desain penelitian merupakan seluruh proses yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Berikut adalah tahapan-tahapan dari gambar diatas menurut (Fadli, 2019).

1. Melakukan studi pendahuluan sesuai dengan tema/variabel yang akan diteliti.
2. Menyusun latar belakang penelitian yang berpedoman pada landasan fenomena yang ditemukan pada proses sebelumnya.
3. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian sebagai dasar dalam pembuatan kerangka pikir.
4. Menyusun kerangka berfikir sesuai dengan teori dan temuan dari penelitian terdahulu yang relevan.
5. Menetapkan hipotesis penelitian yang didapat dari penyusunan kerangka pemikiran.
6. Membuat desain penelitian sebagai kerangka untuk melakukan penelitian.
7. Membaca konsep teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai pembanding, melalui pencarian temuan dari jurnal ilmiah internasional dan nasional, karya tulis ilmiah lainnya yang relevan, kemudian dijadikan untuk definisi operasional variabel.
8. Menentukan populasi dan sampel yang akan digunakan sebagai responden dalam penelitian.
9. Menyusun instrumen penelitian, termasuk melakukan uji validitas, dan reliabilitas. Dilakukan untuk mempertimbangkan apakah data tersebut layak untuk di analisis atau tidak.
10. Mengumpulkan data dengan cara yang telah ditentukan.
11. Melakukan analisis data dengan metode analisis regresi, sebagai pembuktian hipotesis dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah.

Kesimpulan disesuaikan dengan hasil analisis data. Dengan menggunakan metode deskriptif diharapkan akan diperoleh data yang hasilnya akan diolah dan di analisis serta akhirnya ditarik sebuah kesimpulan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Universitas Buana Perjuangan Karawang yang beralamat di Jl. HS. Ronggo Waluyo, Sirnabaya, Puseurjaya, Kec. Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41361. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Manajemen Konsentrasi Keuangan Universitas Buana Perjuangan Karawang Tahun Angkatan 2019.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti dilaksanakan sejak dikeluarkannya ijin penelitian, setelah itu 1 bulan untuk pengumpulan dan analisis data, lalu dilakukan proses bimbingan sampai sidang skripsi.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Nama Kegiatan	Jadwal Penelitian					
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1	Penulisan Proposal						
2	Perbaikan Proposal						
3	Seminar Proposal						
4	Pengumpulan Data						
5	Analisis Data						
6	Penulisan Skripsi						
7	Perbaikan Skripsi						
8	Sidang Skripsi						

Sumber : Hasil Olah Penulis (2023)

3.3 Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan suatu langkah krusial dalam penelitian. Variabel dalam konteks penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai dari objek atau fenomena yang sedang diteliti, yang memiliki variasi tertentu. Peneliti harus merumuskan definisi yang jelas untuk setiap variabel agar dapat menghindari kesalahan dalam mengumpulkan data. Variabel dalam penelitian dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas adalah variabel yang dianggap sebagai penyebab atau pemicu dalam penelitian, sementara variabel terikat adalah variabel yang diukur atau diamati sebagai hasil dari pengaruh variabel bebas. Dengan merumuskan variabel dengan baik, peneliti dapat menjalankan penelitian dengan lebih terstruktur dan mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Variabel bebas, yang sering disimbolkan sebagai X, adalah tipe variabel dalam sebuah penelitian yang digunakan untuk menjelaskan atau mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas adalah "pemicu" atau "penyebab" yang dianalisis dalam penelitian. Di sisi lain, variabel terikat, yang sering disimbolkan sebagai Y, adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat adalah hasil atau respons dari perubahan dalam variabel bebas. Dalam hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, penelitian berfokus pada bagaimana variabel bebas mempengaruhi atau menjelaskan variasi dalam variabel terikat.

Definisi operasional adalah konsep kunci dalam penelitian yang menjelaskan secara konkret dan terperinci bagaimana suatu variabel abstrak akan diukur atau diamati dalam suatu penelitian. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memiliki panduan yang jelas tentang langkah-langkah yang harus diambil dalam mengukur variabel tersebut. Definisi operasional juga memiliki nilai penting dalam memungkinkan penelitian yang lebih lanjut atau replikasi dilakukan oleh peneliti lain. Dengan definisi operasional yang baik, peneliti dapat menghasilkan data yang konsisten dan dapat diandalkan, yang merupakan dasar dari metode ilmiah. Dalam esensi, definisi operasional adalah peta jalan yang mengarahkan cara kita mengukur dan mengamati sesuatu dalam penelitian.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018) Populasi merujuk pada wilayah generalisasi yang mencakup semua obyek atau subjek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Ini bisa melibatkan orang, objek, atau bahkan benda-benda alam lainnya, tergantung pada fokus penelitian. Dalam hal ini, pemahaman tentang populasi membantu peneliti untuk menentukan batasan yang jelas tentang apa yang akan diteliti dan siapa atau apa yang akan menjadi subjek penelitian. Dengan cara ini, penelitian dapat lebih terfokus dan hasilnya lebih relevan terhadap tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi manajemen konsentrasi keuangan angkatan 2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang sebanyak 119 orang.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018) Sampel dalam konteks penelitian adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diteliti. Ini berarti bahwa dalam suatu penelitian, peneliti tidak perlu mengumpulkan data dari seluruh populasi yang sangat besar atau luas, tetapi cukup mengambil sebagian kecil yang dapat mewakili populasi secara umum. Penggunaan sampel ini memungkinkan peneliti untuk menghemat waktu, biaya, dan sumber daya lainnya, sambil tetap mempertahankan tingkat kepercayaan statistik yang tinggi dalam mengambil kesimpulan yang dapat diterapkan pada seluruh populasi. Dengan demikian, sampel adalah alat penting dalam penelitian untuk membuat generalisasi yang sah tentang populasi yang lebih besar. Adapun sampel mahasiswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 92 orang.

3.4.3 Teknik Sampling

Menurut (Sugiyono, 2018) Teknik sampling adalah metode atau pendekatan yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi yang lebih besar dalam suatu penelitian. Tujuan dari teknik sampling adalah untuk

memastikan bahwa sampel yang diambil adalah representatif dari populasi yang lebih besar, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi dengan benar. Ada berbagai teknik sampling yang dapat digunakan, tergantung pada karakteristik populasi, sumber daya yang tersedia, dan tujuan penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *simple random sampling*, yaitu dengan memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dijadikan sebagai sampel. Rumus pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + \frac{N}{e^2}}$$

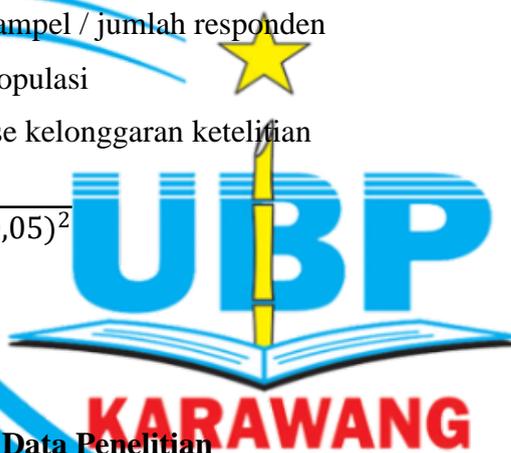
n = ukuran sampel / jumlah responden

N = ukuran populasi

e = persentase kelonggaran ketelitian

$$n = \frac{119}{1 + 119(0,05)^2}$$

$$n = 91,71$$



3.5 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Menurut (Semiawan, 2017) Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumbernya, seperti melalui kuesioner, wawancara, atau observasi. Data ini diperoleh secara khusus untuk penelitian yang sedang dilakukan. Di sisi lain, data sekunder adalah data yang telah ada sebelumnya, bukan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, dan biasanya berupa dokumen tertulis atau literatur yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian.

Penggunaan kedua jenis data ini dalam penelitian sangat bergantung pada tujuan penelitian, ketersediaan sumber daya, dan masalah yang ingin diselesaikan. Data primer sering digunakan untuk menjawab pertanyaan-

pertanyaan spesifik yang mungkin tidak dapat dijawab dengan data yang sudah ada. Sementara data sekunder dapat digunakan sebagai pendukung atau pembanding, serta membantu peneliti memahami konteks masalah yang sedang diteliti.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Hardani et al., 2020) instrumen pengumpulan data memang merupakan alat yang sangat penting dalam proses penelitian. Alat ini digunakan untuk menghimpun data dan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Proses pengumpulan data melibatkan berbagai metode, seperti pengisian kuesioner oleh responden, wawancara, observasi, atau studi dokumen. Dalam konteks ini, instrumen pengumpulan data menjadi jembatan yang menghubungkan antara tujuan penelitian yang terwujud dalam hipotesis dengan informasi yang diperoleh dari responden atau sumber data lainnya.

3.5.3 Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) Instrumen penelitian merupakan panduan tertulis yang berisi kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang dirancang dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden. Instrumen ini digunakan dalam rangka mengukur nilai dari variabel yang sedang diteliti dengan presisi, sehingga menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Setiap instrumen penelitian dilengkapi dengan skala pengukuran yang sesuai. Dalam berbagai penelitian, variasi skala pengukuran yang digunakan antara lain adalah skala Likert, Guttman, Semantic Differential, Rating Skill, dan Thurstone. Skala Likert, misalnya, digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial yang telah ditentukan sebagai variabel penelitian.

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan skala pengukuran Likert. Pengumpulan data dilakukan dengan tekun dan cermat karena hasil hipotesis yang akan diuji bergantung pada keakuratan data yang diperoleh. Oleh karena itu, pemilihan instrumen yang

tepat, yaitu kuesioner dengan skala Likert, sangat penting untuk memastikan data yang terkumpul benar, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kualitas data yang baik akan memengaruhi keberhasilan pengujian hipotesis dan keseluruhan validitas penelitian ini.

3.6 Analisis Data

Dalam penelitian ini, data akan diolah menggunakan teknik analisis regresi dengan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Data dikumpulkan melalui teknik survei dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah ditentukan sebelumnya. Penggunaan google form sebagai alat untuk mengumpulkan data mempermudah proses survei dan memungkinkan untuk lebih efisien dalam mengelola respons dari responden. Teknik pengolahan data yang canggih ini akan membantu peneliti dalam menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut (Sugiyono, 2018) analisis data adalah suatu proses yang melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden. Setelah itu, data tersebut ditabulasikan berdasarkan variabel dari seluruh responden. Tahap selanjutnya adalah menyajikan data untuk tiap variabel yang diteliti, biasanya dalam bentuk tabel atau grafik, untuk memudahkan pemahaman. Kemudian, perhitungan statistik dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Terakhir, perhitungan statistik juga digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dengan cara ini, analisis data membantu peneliti dalam mengambil kesimpulan berdasarkan temuan dari penelitian ini.

3.6.1.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan yang tepat untuk menggambarkan karakteristik data yang telah dikumpulkan. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang data yang ada tanpa mencoba membuat generalisasi atau kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui survei menggunakan instrumen berbasis skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap fenomena sosial yang diteliti. Dengan menggunakan skala Likert, variabel penelitian diurai menjadi beberapa indikator. Analisis deskriptif akan membantu dalam menggambarkan sejauh mana responden merespon setiap indikator variabel, sehingga peneliti dapat memahami karakteristik data dengan lebih baik.

Untuk menentukan skala prioritas dari setiap variabel yang diukur, maka skala terukur kemudian dihitung dengan menggunakan *Analysis of Scale Design* (ARS) dengan rumus sebagai berikut:

$$ARS = \frac{m(m-1)}{n}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

m = Jumlah alternatif jawaban (skor = 5)

Rentang skala RS sebesar :

Skala terendah = skor terendah x jumlah sampel (n)

Skala tertinggi = skor tertinggi x jumlah sampel (n)

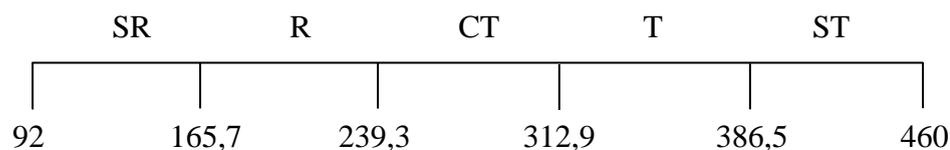
Pada analisis rentang skala ini jawaban responden dari kuesioner diinterpretasikan sesuai dengan variabel pada penelitian ini. Interpretasi jawaban tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Analisis Rentang Skala

Skala Skor	Interpretasi			
	Rentang Skala	Pendidikan Keuangan	Literasi Keuangan	Pengelolaan Keuangan
1	92-165,6	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
2	165,7-238,2	Rendah	Rendah	Rendah
3	239,3-312,8	Cukup Tinggi	Cukup Tinggi	Cukup Tinggi
4	312,9-386,4	Tinggi	Tinggi	Tinggi
5	386,5-460	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2018)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat dinilai rentang skala yang setelah itu bisa digunakan untuk memperkirakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rentang skala diatas dapat digambarkan melalui Bar Skala atau *Bar Scale* :



Gambar 3.2 Bar Scale
Sumber : Sugiyono (2018)

3.6.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Ghozali, 2018) analisis regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menilai pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur sejauh mana pendidikan keuangan di perguruan tinggi dan literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengidentifikasi apakah variabel-variabel independen tersebut memiliki hubungan signifikan dengan variabel dependen dan seberapa besar pengaruhnya. Analisis regresi berganda membantu dalam menjelaskan hubungan kompleks antara variabel-variabel ini dan pengelolaan keuangan mahasiswa. Perumusan analisis regresi dijelaskan sebagai berikut :

$$Y_1 = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen pengelolaan keuangan

a = Konstanta

X1 = Variabel independen pengaruh keuangan

X2 = Variabel independen literasi keuangan

b1-b2= Koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel dependen akibat perubahan tiap-tiap unit variabel independen

e = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.6.1.3 Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2018) Koefisien determinasi (r^2) adalah sebuah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai *r square* berkisar antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 0 mengindikasikan bahwa model tersebut memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sementara nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model tersebut sangat baik dalam menjelaskan variasi tersebut. Namun, *r square* memiliki kelemahan, yaitu cenderung meningkat ketika variabel independen ditambahkan ke dalam model, bahkan jika variabel tersebut sebenarnya tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Untuk mengatasi masalah ini, digunakan *adjusted r square*. Nilai *adjusted r square* memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang seberapa baik model tersebut dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi
 r^2 = Koefisien Korelasi

3.6.2 Uji Hipotesis

3.6.2.1 Uji T Parsial

Menurut (Ghozali, 2018) Uji t adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk menilai pengaruh individu dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam sebuah model regresi. Hasil uji t memberikan informasi tentang seberapa signifikan pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam model tersebut.

Untuk menginterpretasikan hasil uji t, biasanya diperhatikan nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh. Nilai signifikansi ini mengindikasikan apakah variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Umumnya, jika nilai Sig. lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya (biasanya 0,05

atau 0,01), maka variabel independen tersebut dianggap memiliki pengaruh yang signifikan. Berdasarkan perbandingan nilai signifikansi (Sig.) dan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai Signifikansi (Sig.) < dari probabilitas 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan hipotesis diterima.
2. Jika nilai Signifikansi (Sig.) > dari probabilitas 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan hipotesis ditolak.
3. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis satu (H_0) diterima maka model regresi dikatakan tidak fit atau tidak baik atau hipotesis penelitian ditolak.
4. Sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis satu (H_0) diterima. Maka Maka model regresi dikatakan baik atau Hipotesis penelitian diterima.

3.6.2.2 Uji F Simultan

Menurut (Ghozali, 2018) Uji statistik F digunakan dalam analisis regresi untuk menentukan apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji ini membantu untuk menentukan apakah model regresi secara keseluruhan adalah model yang layak atau tidak. Langkah-langkah Uji F sebagai berikut.

1. Menentukan Hipotesis
 - $H_0 : \beta = 0$, tidak terdapat pengaruh pendidikan keuangan di perguruan tinggi dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan.
 - $H_a : \beta \neq 0$ terdapat pengaruh pendidikan keuangan di perguruan tinggi dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan.
2. Perhitungan nilai statistik uji F
 - Uji F hitung atau F statistik dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_n = \frac{(1-R^2)/K}{(1-R^2)-1}$$

Keterangan :

F_n = Nilai Uji f

R = Koefisien korelasi ganda

K = jumlah Variabel Independen

N = jumlah anggota sampel

3. Menentukan Tingkat

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5% artinya resiko kesalahan mengambil keputusan 5%.

